

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* bagi Anak

Sri Muntari

Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Email: srilmuntari@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1 Maret
2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This study aims to determine the ability to recognize the numbers of students in Group A TK Widya Tama Cabak and the use of the snowball throwing method can improve the ability to recognize the numbers of students in Group A TK Widya Tama Cabak Academic Year 2016/2017. The subjects studied were 31 students of group A TK Widya Tama Cabak. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative and comparative. The research procedure consists of two cycles, namely: cycle I and cycle II, with each of the four stages of each cycle, namely: (1) planning the action (planning), (2) implementing the action (acting), (3) observing (observing), and (4) reflection (reflecting). The results of the study concluded that: (1) Ability to recognize the numbers of students in Group A Widya Tama Cabak Kindergarten in the 2016/2017 Academic Year before the action was taken, namely at the pre-cycle level was still low. The ability to recognize the number of children included in the BSB and BSH categories in the pre-cycle was only 10 children (32.26%). (2) The use of the snowball throwing method can increase the ability to recognize the numbers of students in Group A TK Widya Tama Cabak for the 2016/2017 Academic Year. This is evidenced from: (a) Increasing the ability to recognize the number of children included in the BSB and BSH categories starting from the pre cycle, cycle I to cycle II, namely: the new pre cycle of 32.26%, the first cycle becomes 64.52% and the cycle II to be 90.32%. (b) Increasing the average value of the ability to recognize the number of children starting from the pre-cycle, the first cycle to the second cycle, namely: pre-cycle of 11.61 which included the Emerging (MM) category, cycle I increased to 13.16 which included the category Developing according to Expectations (BSH) and the second cycle the score increased again to 15.39 and included the Expectation Development Expectation (BSH) category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak dan penggunaan metode snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak Tahun Pelajaran 2016/2017. Subyek yang diteliti adalah siswa kelompok A TK Widya Tama Cabak yang berjumlah 31 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif

kuualitatif dan komparatif. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu: siklus I dan siklus II, dengan masing-masing empat tahap setiap siklusnya, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan tindakan yaitu pada pra siklus masih rendah. Kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori BSB dan BSH pada pra siklus ini baru sebanyak 10 anak (32,26%). (2) Penggunaan metode snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari: (a) Peningkatan kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori BSB dan BSH mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II, yaitu: pra siklus baru sebesar 32,26%, siklus I menjadi 64,52% dan siklus II menjadi 90,32%. (b) Peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengenal angka anak mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II, yaitu: pra siklus sebesar 11,61 yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM), siklus I meningkat menjadi 13,16 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan siklus II skornya meningkat lagi menjadi 15,39 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kata Kunci : Mengenal angka, Metode snowball throwing

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2006:6). Pada masa ini anak mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal. Masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, itu artinya apabila orang tua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya (Yuliani Nurani Sujiono, 2008: 2.6). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masa ini masa penting bagi keberlangsungan perkembangan anak.

Menurut Sumiyati, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai pendidikan prasekolah, yaitu pendidikan di mana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD diterapkan pada anak usia hingga 0-6 tahun, ketika rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak (Sumiyati, 2014: 12). Salah satu aspek potensi dan kecerdasan yang dimaksud antara lain aspek kognitif. Para ahli psikologi perkembangan mengakui bahwa pertumbuhan itu berlangsung secara terus-menerus dan mengikuti suatu tahapan perkembangan. Piaget seperti dikutip Mulyasa melukiskan urutan perkembangan kognitif ke dalam empat tahap yang berbeda secara kualitatif, yaitu: (a) tahap sensorimotorik (lahir – 2 tahun), (b) tahap praoperasional (2 – 7 tahun), (c) tahap operasi konkrit (7 – 11 tahun), dan (d) tahap operasi formal (11 – 16 tahun).

Anak usia dini termasuk dalam tahap praoperasional. Dalam tahap ini, anak usia dini masa prasekolah sudah mampu berpikir dengan menggunakan simbol (E. Mulyasa, 2012: 26).

Berhitung merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang diajarkan di Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal. Di kelompok A, indikator yang ingin dicapai dari konsep bilangan meliputi: (1) membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10, (2) membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5), (3) memasang/menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak disuruh menulis) (Tim Penyusun Perangkat Pembelajaran RA, 2011:43-44). Agar indikator perkembangan tersebut dapat dicapai oleh anak didik, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, di antaranya melalui penggunaan metode yang tepat dan menarik bagi anak.

Metode merupakan teknik-teknik penyajian materi pelajaran (Roestiyah, 2008: 1). Dalam kegiatan pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa (Ismail SM, 2008:2). Dalam kaitan ini maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok A TK Widya Tama Cabak, guru dalam melaksanakan pembelajaran berhitung masih banyak menggunakan cara-cara konvensional. Guru banyak menyampaikan materi pelajaran melalui penuturan secara lisan. Guru terlihat lebih dominan dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa terlihat pasif. Hal ini lambat laun akan memberikan rasa bosan dan ketidaktertarikan anak didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Anak-anak akan merasa sekolah sebagai tempat yang menakutkan, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentu saja hal ini bertentangan dengan prinsip dasar pendidikan anak, yang mana mengutamakan kegiatan bermain sebagai sarana belajar dan memupuk serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berhitung adalah menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan di antaranya metode *snowball throwing* (Hasil Observasi Pembelajaran di Kelompok A TK Widya Tama Cabak 15 November 2016).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelompok A TK Widya Tama Desa Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 s/d Februari 2017. Adapun yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelompok A TK Widya Tama Cabak dengan jumlah siswa 31 siswa. Kelas A tersebut peneliti pilih dengan pertimbangan kelas tersebut sesuai dengan tugas pokok peneliti sebagai guru di kelompok yang dimaksud. Dalam penelitian tindakan kelas ini juga melibatkan teman sejawat sebagai guru pendamping

kelompok A sebagai kolaborator penelitian yang membantu peneliti untuk mengamati dan untuk teman berdiskusi.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti kumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran melalui metode *snowball throwing*, kemampuan mengenal angka, dan kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) informan atau nara sumber, yaitu siswa, guru, dan kolaborator penelitian; (2) tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan (3) dokumen Rencana Kegiatan Harian, hasil kemampuan sains anak, dan buku penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pra siklus, terlihat guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menerapkan metode yang aktif sehingga masih banyak siswa kurang perhatian dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran angka. Hal ini menyebabkan kemampuan mengenal angka menjadi rendah.

Dari 31 anak, baru 2 anak (6,45%) yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sebanyak 8 anak (25,81%) yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jadi, kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori BSB dan BSH pada pra siklus ini baru sebanyak 10 anak (32,26%). Berikut hasil observasi tentang kemampuan mengenal angka pada pra siklus ini secara rinci peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Kategori Mengenal Angka Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
17 – 20	BSB	2 anak	6,45%
13 – 16	BSH	8 anak	25,81%
9 – 12	MM	14 anak	45,16%
5 – 8	BM	7 anak	22,58%
Total		31 anak	100%

Berdasarkan dari tabel 1 kemampuan mengenal angka pada pra siklus di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 2 siswa atau sebesar 6,45%;
- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 8 siswa atau sebesar 25,81%;
- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Muncul (MM) sejumlah 14 siswa atau sebesar 45,16%;
- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) sejumlah 7 siswa atau sebesar 22,58%.

Selanjutnya dari hasil kemampuan mengenal angka sebagaimana table 1 di atas, kemudian dicari nilai rata-rata kemampuan mengenal angka siswa dengan menjumlahkan nilai yang

diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Siklus I

Perencanaan

Rencana kegiatan yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
- 2) Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai tentang mengenal angka;
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran;
- 4) Merancang dan membuat instrumen evaluasi berupa observasi aktivitas pembelajaran guru dan kemampuan mengenal angka anak.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti selanjutnya melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan. Adapun waktu dalam melaksanakan tindakan pada siklus I ini peneliti laksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2016.
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Januari 2017.
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Januari 2017

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan beberapa kegiatan. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, diminta untuk berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan tangan dilipat diatas meja. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu, guru memulai dengan mengajak anak untuk melafalkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan dipandu guru. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang tanya jawab tentang bagian-bagian tanaman.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan bercerita tentang apa yang terjadi jika biji atau batang di taman. Guru menjelaskan bahwa ketika biji ditanam akan tumbuh menjadi tanaman. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu lihat kebunku. Anak-anak diminta untuk menirukan lagu kebunku yang dicontohkan oleh guru secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengenalkan konsep bilangan 1 dengan benda sampai 10. Untuk mengenalkan konsep tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan angka 1-10 di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan bilangan yang tertulis dalam

kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru meminta untuk menghubungkan lambang bilangan dengan angka 1-5. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Pertemuan 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Peneliti pada awal kegiatan melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran pendahuluan. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, peneliti selaku guru meminta siswa untuk berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Siswa mengikuti permintaan guru dengan berbaris rapi di depan kelas dengan berdiri berjajar ke belakang. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu, siswa melafalkan Asmaul Husna dengan dipandu guru. Dilanjutkan dengan guru memberi motivasi dengan menyanyikan lagu "Kring-kring sepeda". Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab tentang macam-macam kendaraan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan bercakap-cakap tentang jenis-jenis kendaraan yang ada di darat, laut dan udara. Setelah itu, guru menunjukkan gambar sepeda, mobil, kapal dan pesawat terbang. Kemudian setelah anak-anak mengetahui bentuk kendaraan tersebut, anak diajak untuk menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5. Untuk mengenalkan konsep tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan angka 1-10 di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan bilangan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru meminta untuk menghubungkan lambang bilangan dengan angka 1-5.

Setelah itu, siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam kata benda di sekitar dokar. Guru meminta siswa untuk mengembalikan alat bermain pada tempatnya. Setelah itu, guru melakukan koreksi bersama kemudian guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal abjad dan angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Pertemuan 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan 3 yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Peneliti pada awal kegiatan melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran pendahuluan. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan tangan dilipat di atas meja. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu, guru mengajak anak untuk melafalkan kalimat syahadat dengan dipandu oleh guru. Anak-anak kemudian menghafalkan Asmaul Husna. Setelah itu, guru mengajak anak melafalkan takbir. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru melaksanakan apersepsi dengan tanya jawab tentang macam-macam kendaraan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan mengajak anak untuk menyebutkan nama hari dalam satu bulan. Setelah itu, guru bercakap-cakap tentang berbagai macam profesi, seperti masinis, sopir, nahkoda, dan pilot. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang tugas dari masinis, sopir, nahkoda, dan pilot. Setelah itu, guru meminta anak untuk menuliskan kalimat "*pilot, masinis, sopir, dan nahkoda*" di buku masing-masing.

Kemudian guru mengajak anak untuk menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10. Untuk mengenalkan konsep tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan angka 1-10 di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan bilangan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru meminta untuk menghubungkan lambang bilangan dengan angka 1-5 dan dilanjutkan dengan meminta anak untuk menggambar mobil.

Setelah itu, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya. Kemudian guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal abjad dan angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Tahap Pengamatan memiliki proses tahapannya seperti instrumen yang diobservasi adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*; 2) Tingkat kemampuan mengenal angka anak.

Adapun secara rinci hasil dari kedua aspek tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada siklus I ini sudah termasuk kategori baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selain itu, guru juga terlihat mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2) Kemampuan mengenal angka Anak

Kemampuan mengenal angka anak yang peneliti amati meliputi 5 aspek pengamatan, yaitu:

Membilang urutan bilangan 1-10; Membilang dengan menunjuk benda sampai 5; Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5; Menyebutkan urutan benda untuk bilangan 1-5; Menghubungkan lambang bilangan dengan angka.

Kemampuan mengenal angka yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 6 siswa atau sebesar 19,35%; Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 14 siswa atau sebesar 45,16%; Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Muncul (MM) sejumlah 9 siswa atau sebesar 29,03%; Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) sejumlah 2 siswa atau sebesar 6,45%.

Refleksi

Memperhatikan hasil refleksi sebagaimana di atas, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan yang telah dilaksanakan sampai siklus I ini belum berhasil. Data yang bersifat kuantitatif memang menunjukkan adanya peningkatan bila dibanding pada kondisi pra siklus. Akan tetapi jika melihat data nilai kemampuan mengenal angka anak yang berkategori BSB dan BSH pada siklus I secara keseluruhan baru mencapai 64,52%, sehingga perlu untuk dilakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II dengan melaksanakan penyempurnaan skenario pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II ini, pada intinya sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka. Namun, dalam skenario siklus II ini mengalami beberapa perbaikan/penyempurnaan, sehingga diharapkan dengan adanya penyempurnaan skenario pembelajaran ini, kemampuan mengenal angka siswa lebih meningkat lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bersama Ibu Purwaningsih selaku kolaborator membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
- 2) Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai;
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran;
- 4) Merancang dan membuat instrumen evaluasi berupa observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan kemampuan mengenal angka anak.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Kegiatan Awal

Di awal kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran pendahuluan. Anak-anak sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdoa bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu, guru memulai dengan mengajak anak untuk melafalkan Asmaul Husna dan melafalkan kalimat tasbih secara bersama-sama dengan dipandu guru. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu "*Naik Delman*". Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang arah tujuan wisata. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dilarang untuk berbuat gaduh di dalam kelas.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan mengajak anak untuk menyebutkan tentang pengalaman naik kendaraan. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama dari bagian kendaraan dan fungsinya. Kemudian setelah selesai, anak diminta untuk mengelompokkan benda/roda berdasarkan besar kecil.

Setelah itu, guru mengajak anak untuk menghubungkan lambang 5 dengan roda mobil. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5. Untuk mengenalkan konsep tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan angka 1-10 di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan bilangan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru

meminta untuk menghubungkan lambang bilangan dengan angka 1-5 dan dilanjutkan dengan meminta anak untuk menggambar mobil.

Setelah itu, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya. Kemudian guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal abjad dan angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Pertemuan 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Anak-anak sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib.

Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Guru memulai pelajaran dengan mengajak anak untuk melafalkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan dipandu guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak untuk melafalkan surat Al-Lahab dengan dipandu oleh guru. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan motivasi. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengalaman naik kendaraan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dilarang untuk berbuat gaduh di dalam kelas.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan bercakap-cakap tentang tempat pemberangkatan dan pemberhentian pesawat, kapal dan kereta api. Setelah itu, anak diajak untuk mengelompokkan benda/roda berdasarkan besar kecil. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menghubungkan lambang 5 dengan roda mobil.

Setelah itu, anak diajak untuk menghubungkan angka dengan huruf, misal: 5-lima. Untuk mengenalkan konsep tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan huruf mulai dari satu sampai sepuluh di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.

Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama bilangan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru meminta untuk menghubungkan

lambang bilangan dengan angka 1-5 dan dilanjutkan dengan mengajak anak bermain menyusun balok bentuk kereta api

Setelah itu, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya. Kemudian guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal abjad dan angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Pertemuan 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan 3 yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Anak-anak sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di baris di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Setelah itu, guru menyambut anak dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu, guru memulai dengan mengajak anak untuk menghafalkan Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan melafalkan istigfar secara bersama-sama dengan dipandu guru. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menyanyikan lagu "*Naik-naik ke Puncak Gunung*". Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengalaman ketika berekreasi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dilarang untuk berbuat gaduh di dalam kelas.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai dengan bercakap-cakap hal-hal yang harus ditaati ketika berada di tempat rekreasi. Anak-anak diajak untuk tanya jawab tentang hal yang harus diperhatikan ketika berada di tempat rekreasi. Setelah itu, anak diajak untuk memasang benda sesuai dengan pasangannya.

Setelah itu, guru mengajak anak untuk membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 10. Untuk mengenalkan konsep angka tersebut, guru menerapkan metode *snowball throwing*. Kegiatan ini dimulai dengan menuliskan huruf mulai dari satu sampai sepuluh di kertas kemudian dimasukkan dalam bola kecil dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Bagi siswa yang dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama bilangan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan guru meminta untuk menghubungkan lambang bilangan dengan angka 1-5 dan dilanjutkan menggambar orang.

Setelah itu, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya. Kemudian guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Istirahat

Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan edukatif yang sudah ada di halaman sekolah.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memulai dengan pesan-pesan dan mengulas kegiatan awal dan inti terutama dalam mengenal abjad dan angka. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

Tahap Pengamatan, dalam tahap pengamatan ini, kolaborator penelitian melaksanakan pengamatan dengan panduan observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan mengenal angka siswa. Instrumen yang diobservasi adalah sebagai berikut: aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*; Tingkat kemampuan mengenal angka anak.

Adapun secara rinci hasil dari kedua aspek tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

Aktivitas Pembelajaran oleh Guru

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini sudah termasuk kategori baik. Ini dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Guru sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan dari hasil observasi kemampuan mengenal angka pada siklus II ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Hasil observasi tentang kemampuan mengenal angka anak pada siklus II ini secara rinci akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Kategori Kemampuan Mengenal Angka Anak Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
17 – 20	BSB	8 anak	25,81%
13 – 16	BSH	20 anak	64,52%
9 – 12	MM	2 anak	6,45%
5 – 8	BM	1 anak	3,23%
Total		31 anak	100%

Kemampuan mengenal angka yang dicapai oleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 8 siswa atau sebesar 25,81%;
- Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 20 siswa atau sebesar 64,52%;

- c) Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Muncul (MM) sejumlah 2 siswa atau sebesar 6,45%;
- d) Kemampuan mengenal angka siswa yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) sejumlah 1 siswa atau sebesar 3,23%.

Jadi nilai rata-rata kemampuan mengenal angka siswa di kelompok A TK Widya Tama Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I adalah sebesar 15,39. Berdasarkan dari interval kategori, skor rata-rata sebesar 15,39 berada pada interval 13 – 16 adalah termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Refleksi

Peneliti dalam tahap refleksi ini menganalisis data-data yang terkumpul mengenai kelebihan, kekurangan, maupun hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran untuk dicarikan solusinya. Ditinjau dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan aktivitas yang meningkat dari pada kondisi awal dan siklus I. Guru sudah menyusun RKH, menguasai materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mampu untuk melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dan berdiskusi, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Begitu juga dilihat dari nilai kemampuan mengenal angka siswa pada siklus II ini yang termasuk dalam kriteria BSB dan BSH terus meningkat bila dibanding dengan siklus I. Nilai kemampuan mengenal angka anak pada semua indikator untuk siklus II ini sudah mencapai 90,32 yang sudah melebihi indikator keberhasilan sebesar 85%. Memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan yang telah dilaksanakan sampai siklus II ini sudah berhasil. Indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan, yaitu diharapkan secara klasikal kemampuan mengenal angka siswa kelompok A TK Widya Tama Cabak Tlogowungu Pati yang memperoleh kategori BSB dan BSH minimal berjumlah sebesar 85%. Melihat data tersebut, maka peneliti sudah tidak melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada Kelompok A Tk Widya Tama Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan tindakan yaitu pada pra siklus masih rendah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pra siklus belum menerapkan metode yang aktif sehingga masih banyak siswa kurang perhatian dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran angka. Hal ini menyebabkan kemampuan mengenal angka menjadi rendah. Dari 31 anak, baru 2 anak (6,45%) yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sebanyak 8 anak (25,81%) yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jadi, kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori BSB dan BSH pada pra siklus ini baru sebanyak 10 anak (32,26%).

Penggunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka siswa Kelompok A TK Widya Tama Cabak Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari pencapaian indikator keberhasilan sebagai berikut: Peningkatan kemampuan mengenal angka anak mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus baru sebesar 32,26%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64,52% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,32%. Ini berarti bahwa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan, yaitu secara klasikal kemampuan mengenal angka anak yang termasuk kategori BSB dan BSH minimal mencapai 85%. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengenal angka anak mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kemampuan mengenal angka pada pra siklus sebesar 11,61 yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 13,16 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada siklus II skornya meningkat lagi menjadi 15,39 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah., dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Lestari. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK ABA Jimbung I, Kalikotes, Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, diublikasikan.
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Jilid 2, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kementerian Agama Kanwil Jawa Tengah. 2011. *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA*. Semarang: Kemenag Kanwil Jawa Tengah.
- LN. Syamsu Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E.. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtinasari. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok pada Anak Kelompok B TK 03 Sepanjang Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nisa Lutfiatin. 2015. *Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Kelompok B TK Pertivi Tlogoharum Tahun 2015/2016*, Skripsi, Pati: IPMAFA.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto M. Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahman Muzdalifah M. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- SM Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Sriningsih. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Yuliani Nurani, dkk. 2008. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Sumiyati. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto B.. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Perangkat Pembelajaran RA. 2011. *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA*. Semarang: Kementerian Agama Kanwil Jawa Tengah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depag RI, 2006.
- Usman Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widoyoko Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

